

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Indeks Saham Syariah**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI<sup>1</sup>

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun yaitu setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI<sup>2</sup>

###### **b. Sektor Indeks Saham Syariah Indonesia**

Semua perusahaan publik yang mencatat sahamnya di ISSI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor ISSI. Diantara sektor-sektor tersebut yaitu

---

<sup>1</sup> "PT Bursa Efek Indonesia," PT Bursa Efek Indonesia, accessed January 25, 2022, <http://www.idx.co.id>.

<sup>2</sup> "PT Bursa Efek Indonesia."

Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor *Property* dan *Real Estate*, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan serta Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.<sup>3</sup> Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Pertambangan.

## **2. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertambangan**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor Pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2016-2020. Di bawah ini adalah daftar perusahaan sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia, antara lain:

Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2020 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada website masing-masing perusahaan.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

---

<sup>3</sup> Admin Saham OK, "9 Sektor Usaha Perusahaan Tercatat Di BEI, Ini Daftarnya - Ajaib," accessed January 25, 2022, <https://ajaib.co.id/sector-usaha-perusahaan-tercatat-di-bei/>.

Di bawah ini adalah 7 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2020, sebagai berikut:

### **1. Profil Perusahaan ADRO (Adaro Energy Tbk)**

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) merupakan “perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Alamat perusahaan terletak di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Utara DKI Jakarta, telp/fax: (+62 21) 25533000 / (+62 21) 25593083.<sup>4</sup>

### **2. Profil Perusahaan ELSA (Elnusa Tbk)**

PT. Elnusa Tbk (ELSA) merupakan “perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa hulu migas dan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan *joint venture* yang bergerak di beberapa industri, seperti layanan dukungan dan perdagangan upstream migas, layanan dan perdagangan downstream migas bumi, jasa pengelolaan dan penyimpanan data perdagangan migas serta pengelolaan aset lapangan migas bumi. Perusahaan juga menyediakan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang kantor untuk anak perusahaannya, pihak terkait dan pihak ketiga. Perusahaan ini terletak di Jl. TB

---

<sup>4</sup> “PT. Adaro Energy Indonesia Tbk [ADRO] | IDNFinancials,” accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/adro/pt-adaro-energy-indonesia-tbk>.

Simatupang Kav. 1B Jakarta Utara, DKI Jakarta dengan telp/fax: (+62 21) 78830850 / (+62 21) 78830970.<sup>5</sup>

### **3. Profil Perusahaan GEMS (Golden Energy Mines Tbk)**

PT. Golden Energy Mines Tbk atau yang lebih dikenal dengan kode saham GEMS merupakan “perusahaan yang bergerak dalam bidang penambangan batubara melalui anak perusahaannya dan barang lainnya. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 2010. Perusahaan ini beroperasi di bawah kelompok bisnis Sinarmas. Perusahaan ini terletak di Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat DKI Jakarta dengan telp/fax: (+62 21) 50186888 / (+62 21) 31990319.<sup>6</sup>

### **4. Profil Perusahaan MBAP (Mitra Adiperdana Tbk)**

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk atau yang lebih dikenal dengan kode MBAP merupakan “perusahaan yang bergerak dalam bidang Pertambangan Batubara. Perusahaan berafiliasi dengan Baramulti *Group* dan perusahaan yang beroperasi di Malinau, Kalimantan Utara. Perseroan memulai tahap produksi di tahun 2008. Perusahaan ini terletak di Jl. Suryopranoto No. 2 Jakarta Pusat, DKI Jakarta, telp/fax: (+62 21) 63864061 / (+62 21) 63864062.<sup>7</sup>

### **5. Profil Perusahaan MYOH (Samindo Resources Tbk)**

PT. Samindo Resources Tbk atau yang lebih dikenal dengan kode saham MYOH merupakan “perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi jasa

---

<sup>5</sup> “PT. Elnusa Tbk [ELSA] | IDNFinancials,” accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/elsa/pt-elnusa-tbk>.

<sup>6</sup> “PT. Golden Energy Mines Tbk [GEMS] | IDNFinancials,” accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/gems/pt-golden-energy-mines-tbk>.

<sup>7</sup> “PT. Mitrabara Adiperdana Tbk [MBAP] | IDNFinancials,” accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/mbap/pt-mitrabara-adiperdana-tbk>.

penambangan batubara dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 2000. Perusahaan ini terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Utara DKI Jakarta. Telp/ax: (+62 21) 5257481 / (+62 21) 5257508.<sup>8</sup>

#### **6. Profil Perusahaan PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam Tbk)**

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan “perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara. Alamat perusahaan di Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim Sumatra Utara. Telp/fax: (+62 734) 451096, 452352, (+62 21) 5254014 ext. 2231 / (+62 734) 451096, 452352, (+62 21) 5254002.<sup>9</sup>

#### **7. Profil Perusahaan RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)**

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) merupakan “perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas bumi yang meliputi instalasi jasa teknik dan bidang teknis minyak, gas dan energi, Sertifikasi mutu Jasa, layanan survei lapangan minyak, gas dan energi. Perdagangan (*distributor*) peralatan dan material bidang minyak dan gas bumi, jasa penyewaan peralatan untuk

---

<sup>8</sup> “PT. Samindo Resources Tbk [MYOH] | IDNFinancials,” accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/myoh/pt-samindo-resources-tbk>.

<sup>9</sup> “PT. Bukit Asam Tbk [PTBA] | IDNFinancials,” accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/ptba/pt-bukit-asam-tbk>.

pertambangan minyak dan gas, layanan perbaikan dan pemeliharaan instalasi pertambangan minyak dan gas bumi. Perusahaan tergabung dalam Grup Radiant Utama. Perusahaan ini terletak di Jl. Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta Utara DKI Jakarta dengan telp/fax: (+62 21) 7191020 / (+62 21) 7191002.<sup>10</sup>

Berikut merupakan daftar perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi sampel yang berkaitan menggunakan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan:

**Tabel 4.1**

**Daftar *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Price to Book Value (PBV)* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020**

No	Kode Saham	Tahun	ROI	DER	DPR	PBV
1.	ADRO	2016	0,05	0,72	0,30	1,07
		2017	0,08	0,67	0,29	1,07
		2018	0,07	0,64	0,61	0,62
		2019	0,06	0,81	0,68	0,90
		2020	0,02	0,61	1,87	0,82
2.	ELSA	2016	0,05	0,46	0,24	1,07
		2017	0,05	0,59	0,13	0,89

<sup>10</sup> "PT. Radiant Utama Interinsco Tbk [RUIS] | IDNFinancials," accessed June 13, 2022, <https://www.idnfinancials.com/id/ruis/pt-radiant-utama-interinsco-tbk>.

		2018	0,05	0,71	0,13	0,76
		2019	0,05	0,90	0,19	0,62
		2020	0,03	1,02	0,36	0,69
3.	GEMS	2016	0,09	0,43	0,46	4,46
		2017	0,20	1,02	0,76	4,09
		2018	0,14	1,22	0,76	3,28
		2019	0,09	1,18	0,35	3,01
		2020	0,12	1,33	1,10	3,04
4.	MBAP	2016	0,23	0,27	0,34	2,08
		2017	0,36	0,31	0,47	2,15
		2018	0,29	0,40	0,96	1,95
		2019	0,18	0,32	0,39	1,19
		2020	0,15	0,32	1,29	1,69
5.	MYOH	2016	0,14	0,37	0,38	0,96
		2017	0,09	0,33	1,37	1,11
		2018	0,20	0,33	0,58	1,40
		2019	0,16	0,31	0,73	1,68
		2020	0,15	0,17	0,67	1,58
6.	PTBA	2016	0,11	0,76	0,28	2,73
		2017	0,21	0,59	0,12	2,05
		2018	0,21	0,49	0,61	3,04
		2019	0,15	0,42	0,88	1,66

		2020	0,10	0,42	1,49	1,91
7.	RUIS	2016	0,03	1,72	0,03	0,51
		2017	0,02	1,52	0,22	0,47
		2018	0,03	1,44	0,14	0,49
		2019	0,03	1,89	0,14	0,44
		2020	0,02	1,95	0,17	0,46

**Tabel 4.2**

**Daftar Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Pada Laporan Keuangan  
Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020**

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
1.	ADRO	2016	4.577.457.096	87.633.045.052	0,05
		2017	7.267.662.024	92.318.063.556	0,08
		2018	6.915.271.221	102.246.793.115	0,07
		2019	6.046.962.802	100.324.976.605	0,06
		2020	2.235.713.025	90.011.988.430	0,02
2.	ELSA	2016	18.451.064	390.379.299	0,05
		2017	250.754	4.855.369	0,05
		2018	276.316	5.657.327	0,05
		2019	356.477	6.805.037	0,05
		2020	249.085	7.562.822	0,03

3.	GEMS	2016	470.102.100.128	5.074.374.120.000	0,09
		2017	1.627.196.629.920	7.999.679.214.432	0,20
		2018	1.456.043.958.018	10.151.856.249.030	0,14
		2019	928.112.178.157	10.851.762.367.467	0,09
		2020	1.352.056.680.065	11.477.489.075.325	0,12
4.	MBAP	2016	364.115.600.000	1.563.624.697.924	0,23
		2017	794.396.463.600	2.178.233.377.176	0,36
		2018	728.549.275.662	2.512.587.623.022	0,29
		2019	490.532.329.857	2.676.321.844.389	0,18
		2020	387.428.890.030	2.566.730.603.710	0,15
5.	MYOH	2016	285.633.948.908	1.978.508.264.232	0,14
		2017	166.726.511.088	1.850.764.845.300	0,09
		2018	447.877.983.384	2.191.353.225.138	0,20
		2019	362.794.261.529	2.226.686.478.948	0,16
		2020	317.837.302.510	2.131.390.456.195	0,15
6.	PTBA	2016	2.024.405	18.576.774	0,11
		2017	4.547.232	21.987.482	0,21
		2018	5.121.112	24.172.933	0,21
		2019	4.040.394	26.098.052	0,15
		2020	2.407.927	24.056.755	0,10
7.	RUIS	2016	26.070.316.770	979.132.450.762	0,03
		2017	20.922.363.433	959.347.737.750	0,02

		2018	27.055.086.453	990.372.318.692	0,03
		2019	33.086.271.543	1.251.357.407.016	0,03
		2020	27.542.197.663	1.345.151.507.257	0,02

**Tabel 4.3**

**Daftar Perhitungan Keputusan Pendanaan (DER) Pada Laporan Keuangan  
Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020**

No	Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1.	ADRO	2016	36.765.934.500.000	50.867.110.552.000	0,72
		2017	36.884.700.960.000	55.433.362.596.000	0,67
		2018	39.939.510.303.000	62.307.282.852.000	0,64
		2019	44.951.802.710.000	55.373.173.895.000	0,81
		2020	34.273.062.460.000	55.738.925.970.000	0,61
2.	ELSA	2016	1.313.213.000.000	2.877.743.000.000	0,46
		2017	1.803.449.000.000	3.051.920.000.000	0,59
		2018	2.357.127.000.000	3.300.327.000.000	0,71
		2019	3.228.339.000.000	3.576.698.000.000	0,90
		2020	3.821.876.000.000	3.740.822.000.000	1,02
3.	GEMS	2016	1.514.926.654.904	3.559.447.465.096	0,43
		2017	4.040.708.246.604	3.958.970.967.828	1,02
		2018	5.578.569.412.434	4.573.286.836.596	1,22

		2019	5.871.492.661.457	4.980.269.706.010	1,18
		2020	6.548.714.832.205	4.928.774.243.120	1,33
4.	MBAP	2016	332.478.871.936	1.231.145.825.988	0,27
		2017	521.254.165.308	1.656.979.211.868	0,31
		2018	714.318.883.848	1.798.268.739.174	0,40
		2019	651.774.782.999	2.038.448.061.390	0,32
		2020	617.135.021.230	1.949.595.582.480	0,32
5.	MYOH	2016	534.390.041.436	1.444.118.222.796	0,37
		2017	454.218.810.336	1.389.230.114.964	0,33
		2018	540.696.834.603	1.650.656.390.535	0,33
		2019	526.608.705.493	1.700.077.773.455	0,31
		2020	311.172.337.385	1.820.218.118.810	0,17
6.	PTBA	2016	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	0,76
		2017	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	0,59
		2018	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000	0,49
		2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	0,42
		2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	0,42
7.	RUIS	2016	619.413.387.232	359.719.063.530	1,72
		2017	579.058.872.159	380.288.865.591	1,52
		2018	584.415.358.540	405.956.960.152	1,44
		2019	818.355.397.777	433.002.009.239	1,89
		2020	888.702.914.518	456.448.592.739	1,95

**Tabel 4.4****Daftar Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR) Pada Laporan Keuangan****Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Tahun</b>	<b>Dividen Per Saham</b>	<b>Listed Share</b>	<b>DPS</b>	<b>EPS</b>	<b>DPR</b>
1.	ADRO	2016	1.358.043.700.000	31.985.962.000	42,46	141	0,30
		2017	1.902.383.064.000	31.985.962.000	59,48	205	0,29
		2018	3.695.276.061.000	31.985.962.000	115,53	189	0,61
		2019	3.823.873.179.000	31.985.962.000	119,55	176	0,68
		2020	3.879.989.295.000	31.985.962.000	121,30	65	1,87
2.	ELSA	2016	75.073.000.000	7.298.500.000	10,29	42,6	0,24
		2017	31.092.000.000	7.298.500.000	4,26	33,86	0,13
		2018	37.071.000.000	7.298.500.000	5,08	37,86	0,13
		2019	69.079.000.000	7.298.500.000	9,46	48,84	0,19
		2020	89.119.000.000	7.298.500.000	12,21	34,13	0,36
3.	GEMS	2016	215.766.345.828	5.882.353.000	36,68	79	0,46
		2017	1.219.320.000.000	5.882.353.000	207,28	271	0,76
		2018	1.086.075.000.000	5.882.353.000	184,63	243	0,76
		2019	319.723.000.000	5.882.353.000	54,35	155	0,35
		2020	1.452.815.000.000	5.882.353.000	246,98	225	1,10
4.	MBAP	2016	125.321.172.848	1.227.271.952	102,11	296	0,34
		2017	377.250.319.176	1.227.271.952	307,39	650	0,47

		2018	703.333.408.995	1.227.271.952	573,09	594	0,96
		2019	194.614.000.000	1.227.271.952	158,57	403	0,39
		2020	489.656.950.965	1.227.271.952	398,98	310	1,29
5.	MYOH	2016	107.607.781.940	2.206.312.500	48,77	129	0,38
		2017	230.460.543.612	2.206.312.500	104,46	76	1,37
		2018	260.708.828.310	2.206.312.500	118,16	203	0,58
		2019	264.374.973.014	2.206.312.500	119,83	164	0,73
		2020	211.616.257.125	2.206.312.500	95,91	144	0,67
6.	PTBA	2016	610.773.000.000	2.304.131.850	265,08	952	0,28
		2017	601.856.000.000	11.520.659.250	52,24	425	0,12
		2018	3.357.331.000.000	11.520.659.250	291,42	477	0,61
		2019	3.767.959.000.000	11.520.659.250	327,06	371	0,88
		2020	3.651.200.000.000	11.520.659.250	316,93	213	1,49
7.	RUIS	2016	5.775.000.000	770.000.000	7,50	236	0,03
		2017	4.620.000.000	770.000.000	6,00	27,17	0,22
		2018	3.850.000.000	770.000.000	5,00	35,14	0,14
		2019	4.620.000.000	770.000.000	6,00	42,97	0,14
		2020	4.620.000.000	770.000.000	6,00	35,77	0,17

**Tabel 4.5****Daftar Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Laporan Keuangan****Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2020**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Listed Share</b>	<b>Harga Per Saham</b>	<b>Nilai Buku</b>	<b>PBV</b>
1.	ADRO	2016	50.867.110.552.000	31.985.962.000	1.695	1.590,29	1,07
		2017	55.433.362.596.000	31.985.962.000	1860	1.733,05	1,07
		2018	62.307.282.852.000	31.985.962.000	1.215	1.947,96	0,62
		2019	55.373.173.895.000	31.985.962.000	1.555	1.731,17	0,90
		2020	55.738.925.970.000	31.985.962.000	1.430	1.742,61	0,82
2.	ELSA	2016	2.877.743.000.000	7.298.500.000	420	394,29	1,07
		2017	3.051.920.000.000	7.298.500.000	372	418,16	0,89
		2018	3.300.327.000.000	7.298.500.000	344	452,19	0,76
		2019	3.576.698.000.000	7.298.500.000	306	490,06	0,62
		2020	3.740.822.000.000	7.298.500.000	352	512,55	0,69
3.	GEMS	2016	3.559.447.465.096	5.882.353.000	2.700	605,11	4,46
		2017	3.958.970.967.828	5.882.353.000	2750	673,03	4,09
		2018	4.573.286.836.596	5.882.353.000	2.550	777,46	3,28
		2019	4.980.269.706.010	5.882.353.000	2.550	846,65	3,01
		2020	4.928.774.243.120	5.882.353.000	2.550	837,89	3,04
4.	MBAP	2016	1.231.145.825.988	1.227.271.952	2.090	1.003,16	2,08

		2017	1.656.979.211.868	1.227.271.952	2900	1.350,13	2,15
		2018	1.798.268.739.174	1.227.271.952	2.850	1.465,26	1,95
		2019	2.038.448.061.390	1.227.271.952	1.980	1.660,96	1,19
		2020	1.949.595.582.480	1.227.271.952	2.690	1.588,56	1,69
5.	MYOH	2016	1.444.118.222.796	2.206.312.500	630	654,54	0,96
		2017	1.389.230.114.964	2.206.312.500	700	629,66	1,11
		2018	1.650.656.390.535	2.206.312.500	1.045	748,15	1,40
		2019	1.700.077.773.455	2.206.312.500	1.295	770,55	1,68
		2020	1.820.218.118.810	2.206.312.500	1.300	825,00	1,58
6.	PTBA	2016	10.552.405.000.000	2.304.131.850	12.500	4.579,77	2,73
		2017	13.799.985.000.000	11.520.659.250	2460	1.197,85	2,05
		2018	16.269.696.000.000	11.520.659.250	4.300	1.412,22	3,04
		2019	18.422.826.000.000	11.520.659.250	2.660	1.599,11	1,66
		2020	16.939.196.000.000	11.520.659.250	2.810	1.470,33	1,91
7.	RUIS	2016	359.719.063.530	770.000.000	236	467,17	0,51
		2017	380.288.865.591	770.000.000	232	493,88	0,47
		2018	405.956.960.152	770.000.000	260	527,22	0,49
		2019	433.002.009.239	770.000.000	248	562,34	0,44
		2020	456.448.592.739	770.000.000	274	592,79	0,46

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang bermaksud menganalisis seperangkat data menggunakan cara meringkas, menyajikan, dan memberikan penjelasan atau gambaran tentang karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang sudah tersedia. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan selama periode 2016-2020. Hasil statistik menurut data variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**

#### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	35	1,00	34,18	9,4920	5,70817
Keputusan Pendanaan	35	,17	1,95	,7611	,49009
Kebijakan Dividen	35	,03	1,87	,5569	,44057
Nilai Perusahaan	35	,44	4,46	1,5983	1,06669
Valid N (listwise)	35				

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 34,18 dengan nilai rata-rata 9,4920 serta nilai standar deviasi 5,70817. Pada variabel keputusan pendanaan memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maximum 1,95 dengan nilai

rata-rata 0,7611 serta nilai standar deviasi 0,49009. Pada variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maximum 1,87 dengan nilai rata-rata 0,5569 serta nilai standar deviasi 0,44057. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,44 dan nilai maximum 4,46 dengan nilai rata-rata 1,5983 serta nilai standar deviasi 1,06669.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi linear dipengaruhi adanya hubungan yang tinggi di antara variabel bebas. Dilihat dari nilai-nilai pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada contoh regresi, maka pada penelitian ini ditinjau menurut nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (FIV). Jadi jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas begitupun sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,219	,621		,353	,726		
	Keputusan Investasi	7,323	2,330	,568	3,143	,004	,696	1,437
	Keputusan Pendanaan	,373	,417	,172	,896	,377	,620	1,612
	Kebijakan Dividen	,460	,393	,190	1,169	,251	,863	1,158

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

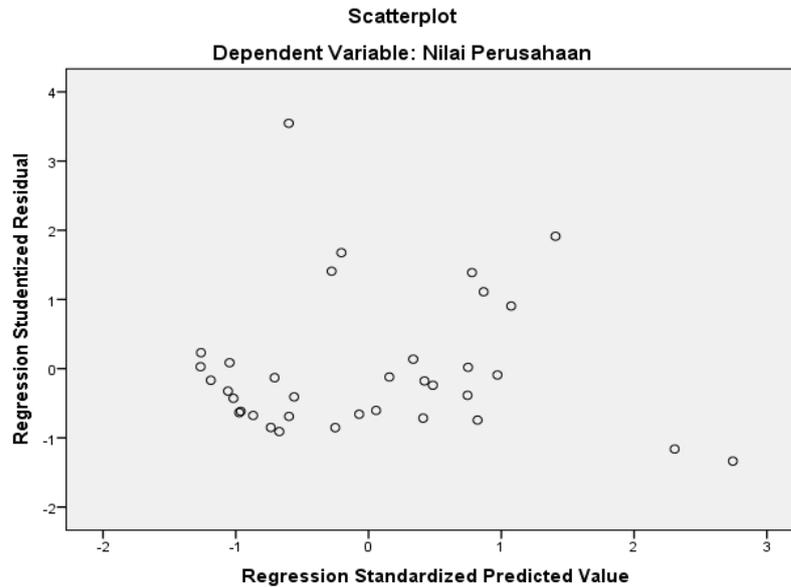
Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa uji multikolinearitas nilai VIF pada variabel keputusan investasi sebesar  $1,437 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,696 > 0,10$ , sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel keputusan pendanaan sebesar  $1,612 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,620 > 0,10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas. Begitupun dengan nilai VIF pada variabel kebijakan dividen sebesar  $1,158 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,863 > 0,10$ , maka tidak ada gejala multikolinearitas. Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* menurut suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Pengenalan heteroskedastisitas bisa dilakukan menggunakan teknik *Scatterplot* dan uji *Glejser*. Teknik pengambilan data *Scatterplot*, apabila data yang berbentuk titik-titik tidak berbentuk suatu pola atau menyebar, maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan teknik *Scatterplot*:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Pada gambar 4.1 *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik data menyebar tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol pada sumbu X dan Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan.

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan memanfaatkan teknik uji *Glejser*. Apabila hasil pengujian lebih besar dari nilai sig 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila hasil pengujian lebih kecil dari nilai sig 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan teknik *Glejser*:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,076	,408		-,185	,854
	Keputusan Investasi	2,350	1,531	,313	1,535	,135
	Keputusan Pendanaan	,463	,274	,365	1,689	,101
	Kebijakan Dividen	,163	,258	,116	,630	,533

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.8 juga dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel keputusan investasi  $0,135 > 0,05$  nilai signifikansi keputusan pendanaan  $0,101 > 0,05$  dan nilai signifikansi kebijakan dividen sebesar  $0,533 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi ini dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,227	,93812	2,302
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil Durbin-Watson (DW) 2,302, kemudian dibandingkan dengan nilai ditabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji Durbin-Watson. Berikut hasil dari pengambilan keputusan Durbin-Watson:

**Tabel 4.10**

**Pengujian Pengambilan Keputusan**

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,2833	1,6528	2,7167	2,3472	2,302	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 2,302, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 35, serta jumlah variabel independen (k) = 3, sehingga diperoleh dU 1,6528 dan nilai 4-dU 2,3472. Apabila nilai (dU < DW < 4-dU) yaitu 1,6528 < 2,302 < 2,3472, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah berfungsi untuk menguji residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini metode yang dilakukan merupakan metode *Exact*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89578122
Most Extreme Differences	Absolute	,220
	Positive	,220
	Negative	-,138
Test Statistic		,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,058
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat nilai residual untuk data keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen menggunakan metode *Exact* dengan nilai signifikansinya sebesar 0,058. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data residual

tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,058 > 0,05$ .

### C. Pembuktian Hipotesis

#### 1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression*) merupakan pengembangan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana hanya melibatkan satu variabel bebas, sedangkan regresi linear berganda variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*) lebih dari satu (bisa dua, tiga dan seterusnya). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.12**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,219	,621		,353	,726
	Keputusan Investasi	7,323	2,330	,568	3,143	,004
	Keputusan Pendanaan	,373	,417	,172	,896	,377
	Kebijakan Dividen	,460	,393	,190	1,169	,251

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 tersebut diperoleh koefisien variabel independen keputusan investasi (X1) = 7,323, variabel independen keputusan pendanaan (X2) = 0,373, variabel

independen kebijakan dividen ( $X_3$ ) = 0,728, dan konstanta ( $a$ ) = 0,460 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,219 + 7,323 X_1 + 0,373 X_2 + 0,460 X_3 + \epsilon$$

Hasil persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a.  $\alpha = 0,219$  artinya jika semua variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) bernilai (0), maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,219.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel keputusan investasi dengan nilai 7,323. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai keputusan investasi sebesar satu satuan akan mengurangi nilai keputusan investasi sebesar 7,323.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel keputusan pendanaan dengan nilai 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai keputusan pendanaan satu satuan akan mengurangi nilai keputusan pendanaan sebesar 0,373.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel kebijakan dividen dengan nilai 0,460. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai kebijakan dividen satu satuan akan mengurangi nilai kebijakan dividen sebesar 0,460.

## **2. Uji t (Parsial)**

Uji t atau t-tes merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji implikasi variabel X terhadap variabel Y secara parsial (sendiri-sendiri), yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari keputusan

investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel (terikat) nilai perusahaan.

Diajukan dalam uji t dengan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai  $\alpha = 0,05$  yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai Sig  $> 0,05$  (Tidak berpengaruh). Sebaliknya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai Sig  $< 0,05$  (Berpengaruh). Rumus untuk mencari  $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k) = (0,05/2 ; 35-3) = (0,025 ; 32) = t_{tabel} 2,036$ .

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,219	,621		,353	,726
	Keputusan Investasi	7,323	2,330	,568	3,143	,004
	Keputusan Pendanaan	,373	,417	,172	,896	,377
	Kebijakan Dividen	,460	,393	,190	1,169	,251

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji t (parsial), pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Keputusan investasi (X1) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,143 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,036 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,143 > t_{tabel} 2,036$  maka

$H_0$  ditolak  $H_1$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi 0,377. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,036 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,377 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,896 < t_{tabel}$  2,036 maka  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel kebijakan dividen ( $X_3$ ) menunjukkan  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 1,169 dengan nilai signifikansi 0,251. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,036 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $1,169 < t_{tabel}$  2,036 maka  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji F (Uji Simultan/Serentak)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat diketahui apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikansi dengan ketentuan apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian diterima ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima) dan sebaliknya apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan dan model penelitian ditolak ( $H_0$  diterima). Rumus  $F_{tabel} = (k ; n-k-1) = (3 ; 35-3-1) = (3 ; 31) = F_{tabel} 2,91$ .

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji F (Simultan/Serentak)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,404	3	3,801	4,319	,012 <sup>b</sup>
	Residual	27,282	31	,880		
	Total	38,686	34			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan						

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,319 > F_{tabel} 2,91$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**4. Uji Ketetapan Model atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi merupakan angka kuadrat dari koefisien korelasi. Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Koefisien determinasi

digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.

**Tabel 4.15**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,227	,93812
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square adalah 0,295 atau 29,5%. Hal ini berarti sebesar 29,5% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen, artinya 29,5% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sedangkan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## **A. Pembahasan**

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan periode 2016-2020.

### **1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Pembahasan ini akan membahas dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yakni dampak keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan 2016-2020. Keputusan investasi merupakan keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuannya merupakan memperoleh taraf laba yang tinggi dengan tingkat resiko yang sanggup dikelola dan bisa mampu meningkatkan nilai perusahaan yang berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel keputusan investasi (X1) sebesar  $3,143 > t_{tabel} 2,036$  dan nilai sig sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2020.

Hal ini disebabkan pada perusahaan Pertambangan meskipun ditengah pandemi covid-19 pergerakannya cukup meningkat yang disebabkan peningkatan investasi meliputi peralatan Pertambangan dan Infrastruktur. Sektor Pertambangan ini memberikan dampak yang tidak sedikit terhadap kehidupan sosial ekonomi

bagi masyarakat di sekitar tambang maupun secara nasional. Selain itu, sektor Pertambangan memiliki struktur kecil dalam hal penerimaan Negara, yang artinya mulai dari penerimaan pajak yang meningkat. Pada sektor Pertambangan ini juga menjadi satu-satunya indeks sektoral yang menguat dan memberikan nilai yang baik kepada setiap perusahaan. Peningkatan ini juga disebabkan adanya emiten-emiten yang memiliki produksi emas dan nikel yang cenderung menguat selama pandemi covid-19. Jadi secara keseluruhan kontribusi sektor logam masih menjadi penopang dari indeks Pertambangan.<sup>11</sup>

Pengeluaran investasi memberikan frekuensi positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai akibatnya menaikkan harga saham menjadi indikator nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam menetapkan aktivitas investasi mampu memberikan gambaran mengenai prospek terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang melalui kenaikan-kenaikan yang diperoleh perusahaan baik berdasarkan segi pendapatan juga harga saham yang nantinya akan memberikan dampak berupa meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendy Jaya yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, dalam penelitiannya yang

---

<sup>11</sup> Anisatul Umah, “Di Tengah Pandemi, Investasi Jasa Tambang Malah Melonjak!,” CNBC Indonesia, accessed April 7, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201216184221-4-209615/di-tengah-pandemi-investasi-jasa-tambang-malah-melonjak>.

menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>12</sup> Berpengaruhnya keputusan investasi dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar keputusan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Artinya semakin besar investasi yang ditanamkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Nirvana Dewi yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **2. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pembahasan ini akan membahas dan menjelaskan jawaban dari rumusan yang kedua yakni pengaruh keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan 2016-2020. Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan.

---

<sup>12</sup> Hendry Jaya, “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019),” *Jurnal Measurement* 15, no. 1 (2021): 37.

<sup>13</sup> Dewi Luh Gede Nirvana, “Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 9.

Keputusan pendanaan merupakan kebijakan yang menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel keputusan pendanaan (X2) sebesar  $0,896 < t_{tabel} 2,036$  dan nilai sig sebesar  $0,377 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2020. Jika perusahaan menghasilkan laba, prioritas utama perusahaan merupakan membayar hutang dari pada mensejahterakan kemakmuran pemegang saham, sebagai akibatnya nilai perusahaan akan menurun. Ketidak signifikan ini ditimbulkan oleh hutang yang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang mempunyai risiko yang tinggi misalnya berdasarkan perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO).

Hutang yang besar disebabkan kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*) dan perlemahan pertumbuhan ekonomi akibat mewabahnya virus corona. Pengaruh kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*) disebabkan dengan adanya penurunan permintaan komoditas dan persaingan antar perusahaan pertambangan yang sudah ada dengan meningkatnya investasi untuk memperluas kapasitas produksinya. Hal ini menyebabkan kelebihan pasokan yang sangat besar dan diperburuk oleh antusiasme para penambang terhadap batu bara. Hal ini juga disebabkan adanya pandemi covid-19 yang memiliki risiko tinggi dari segi

pendapatan bagi perusahaan batubara yang mengakibatkan perlemahan permintaan semakin menekan harga batubara.<sup>14</sup>

Dari informasi tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa perusahaan pada hal ini perlu mempertimbangkan untuk melakukan keputusan pendanaan yang bisa mempengaruhi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Ambalele, Milka Pasulu dan Ansar Taufiq, yang berjudul “Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Farmasi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>15</sup> Semakin besar hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berupa bunga dan pokoknya. Hal itu bisa menunjukkan kesulitan keuangan dalam perusahaan tidak hanya menyebabkan timbulnya kewajiban dimasa yang akan datang untuk mengembalikan pinjaman tetapi juga menimbulkan beban bunga.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzikra Oktavia dan Nugi Mohammad Nugraha yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa

---

<sup>14</sup> Apbi-Icma, “Harga Batubara Menurun Karena Terjadi Pasokan Berlebih (Oversupply) | Apbi-Icma,” accessed April 7, 2022, <http://www.apbi-icma.org/news/1610/harga-batubara-menurun-karena-terjadi-pasokan-berlebih-oversupply>.

<sup>15</sup> Elisabeth Ambalele, Milka Pasulu, and Ansar Taufiq, “Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Sustainable Business* 1, no. 2 (2020): 17.

Efek Indonesia Periode 2014-2018” dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Pembahasan ini akan membahas dan menjelaskan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang ketiga yakni pengaruh kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan 2016-2020. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang wajib diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi seluruh atau dibagi sebagian dan tidak dibagi lagi dalam bentuk laba. Kebijakan dividen menyangkut keputusan mengenai penggunaan laba yang sebagai hak pemegang saham.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel kebijakan dividen (X3) sebesar  $1,169 < t_{tabel} 2,036$  dan nilai sig sebesar  $0,251 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin besar pula

---

<sup>16</sup> Oktavia Dzikra and Nugraha Nugi Mohammad, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *Jurnal Computech & Bisnis* 14, no. 1 (2020): 7.

dividen yang dibayarkan untuk pemegang saham, maka semakin banyak kas perusahaan untuk membayarkan dividen akibatnya laba ditahan akan semakin kecil. Laba ditahan yang semakin kecil akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada, sehingga memperlambat pertumbuhan perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan perusahaan kecil maka hal ini akan ditangkap oleh investor sebagai informasi negatif dari perusahaan sehingga sahamnya juga kurang diminati investor dan akibatnya harga saham akan turun. Jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Hal ini disebabkan pandemi covid-19 yang memberikan dampak bagi pasar modal yang menyebabkan harga saham tidak stabil.

Ada dua emiten tambang batubara yang diproyeksi mengalami risiko penurunan *dividend per share* atau dividen persaham pada tengah tantangan bisnis akibat dampak sentimen covid-19. Contohnya dari perusahaan Adaro Energy Tbk dan Bukit Asam Tbk yang tidak lepas dari risiko penurunan dividen per saham yang mayoritas lemahnya dikarenakan harga batubara ditengah pandemi menurun. Maka investor wajib lebih cermat pada penentuan saham atau perusahaan Pertambangan sebelum mulai dilakukan akumulasi penutupan dalam akhir tahun.<sup>17</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori kebijakan dividen yang disebut *dividend irrelevant theory*. Teori tersebut adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai

---

<sup>17</sup> APBI-ICMA, "Gara-Gara Corona, Rasio Dividen Tiga Emiten Batu Bara Berpotensi Turun | APBI-ICMA," accessed April 7, 2022, <http://www.apbi-icma.org/news/3005/gara-gara-corona-rasio-dividen-tiga-emiten-batu-bara-berpotensi-turun>.

perusahaan maupun biaya modalnya. Gordon dan Litner juga menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* rendah.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Wahyu Hidayat yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>19</sup> Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dibagikan pada para pemegang saham semakin tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat dividen yang dibagikan maka semakin sedikit pula keuntungan yang bisa diinvestasikan kembali sehingga tidak dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosi Esa Mardiyani dan Heru Satria Rukmana yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Property, Real Estate dan Building Contructions* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018” dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan

---

<sup>18</sup> Faridah, “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan,” 4.

<sup>19</sup> M Wahyu Hidayat, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Ilmu Dan Riset Manajemen* 9, no. 4 (2020): 13.

terhadap nilai perusahaan.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasanya kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### **4. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Pembahasan ini akan membahas dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah keempat yakni pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan 2016-2020.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,319 >  $F_{tabel}$  2,91 dan nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roysul Hakiki dan Muninghar, bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai

---

<sup>20</sup> Mardiyani Rosi Esa and Rukmana Heru Satria, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Contructions Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018," *Jurnal Abiwarra* 2, no. 2 (2021): 66.

perusahaan.<sup>21</sup> Investor dapat mempertimbangkan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai tolak ukur untuk menilai suatu kinerja perusahaan khususnya perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>21</sup> Rosyul Hakiki and Muninghar, "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Implementasi Manajemen & Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 148.